

Metode Pembelajaran Daring untuk UMKM Hijab di Era Pandemi Covid-19

¹Jun Surjanti

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
junsurjanti@unesa.ac.id

²Tony Seno Aji

Program Studi Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
tonyseno@unesa.ac.id

³Norida Canda Sakti

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
noridacanda@unesa.ac.id

⁴Setya Chendra Wibawa

Program Studi Pendidikan
Teknologi Informasi, Fakultas
Teknik, Universitas Negeri
Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
setyachendra@unesa.ac.id

⁵Achmad Kautsar

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
achmad@unesa.ac.id

⁶Albrian Fiky Prakoso

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
albrianprakoso@unesa.ac.id

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic covers various aspects of life and community groups such as what happened in Gresik Regency. UMKM is one of the economic actors who feel the impact as experienced by the two UMKM Hijab "Fahmi Collection" and "Izza Collection". Both have experienced a decrease in turnover and even threats to stop operating. In fact, both are a source of income for hijab craftsmen who support their household needs. Limited state resources have made the government prioritize handling on two main things, namely health and the economy. This kind of policy is also carried out in many countries. Therefore, the State University of Surabaya as a university and part of the government participates in increasing the capabilities of MSMEs to adjust their products according to market conditions in the era of the Covid-19 pandemic through learning hijab UMKM online. This is because their hijab mask products have not complied with the safety standards for preventing Covid-19. The PKM (Community Service) method used is in the form of education consisting of online seminars and online production assistance through the Whats App Group (WAG). The results of this activity show that the owners and craftsmen of hijab UMKM have increased their knowledge and skills in making hijab masks or hijabs in anticipation of Covid-19. In addition, from their existing skills, they were able to produce the Covid-19 Anticipation hijab that supports Unesa's needs in handling Covid-19.

Keywords: Online Learning, Whats App Group, Hijab Anticipating Covid-19

Abstrak

Dampak pandemic covid-19 mencakup berbagai aspek kehidupan dan kelompok masyarakat seperti yang terjadi di Kabupaten Gresik. UMKM menjadi salah satu aktor ekonomi yang merasakan dampaknya seperti yang dialami dua UMKM Hijab "Fahmi Collection" dan "Izza Collection". Keduanya mengalami penurunan omzet dan bahkan ancaman berhenti beroperasi. Padahal, keduanya menjadi sumber penghasilan pengrajin hijab yang menopang kebutuhan rumah tangga mereka. Keterbatasan sumber daya negara membuat pemerintah mengambil prioritas penanganannya pada dua hal pokok, yaitu kesehatan dan ekonomi. Kebijakan semacam ini juga dilakukan di banyak negara. Oleh sebab itu, Universitas Negeri Surabaya sebagai perguruan tinggi dan bagian dari pemerintah ikut serta meningkatkan kapabilitas UMKM untuk menyesuaikan produk mereka sesuai kondisi pasar di era pandemic covid-19 melalui

pembelajaran UMKM hijab secara daring (dalam jaringan). Hal ini karena produk hijab masker mereka selama ini belum sesuai standar keamanan pencegahan covid-19. Metode PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang digunakan berupa pendidikan yang terdiri dari seminar online dan pendampingan produksi online melalui *Whats App Group* (WAG). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemilik maupun pengrajin UMKM hijab mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan membuat hijab masker atau hijab Antisipasi Covid-19. Selain itu, dari keterampilan yang ada, mereka mampu menghasilkan hijab Antisipasi Covid-19 yang mendukung kebutuhan Unesa dalam penanganan covid-19.

Keywords: *Pembelajaran Daring, Whats App Group, Hijab Antisipasi Covid-19*

PENDAHULUAN

Dampak Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) terjadi pada berbagai aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, keagamaan, dan layanan mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat. Dampak tersebut telah dirasakan oleh masyarakat Kabupaten Gresik termasuk UMKM-nya. Produksi hijab terhenti dan penurunan penjualan akibat bencana covid-19. Kondisi ini sama dengan kondisi UMKM pada umumnya di Indonesia. Berdasarkan Survei gerakan Oke Oce, sebuah Lembaga sosial yang digagas Sandiaga Uno dan bertujuan memberdayakan UMKM menyatakan bahwa banyak keluhan UMKM terkait penjualan menurun, modal sulit, kredit macet, bahkan 47 persen UMKM berhenti beroperasi (dekop.go.id, 19 Juni 2020).

Fahmi Collection dan Izza Collection melakukan sejumlah Langkah agar usahanya berjalan di antaranya dengan memproduksi masker (burqo/cadar) dan hijab masker. Hijab masker yang dikembangkan UMKM merupakan hasil penelitian Surjanti dkk (2019) dimana Unesa memperbaiki pola hijab mereka menjadi berkerung di bagian atas kepala untuk meningkatkan kenyamanan. Pada situasi covid-19 ini, UMKM mengembangkannya menjadi hijab masker sesuai kreasinya. Hasil pra observasi tim PKM, Surjanti dkk menunjukkan bahwa mereka masih menggunakan satu lapis kain pada bagian masker hijabnya. Selanjutnya, berdasarkan diskusi bersama mereka, tim Unesa menemukan bahwa produksi hijab masker mereka belum memperhatikan efektivitas dalam antisipasi covid-19. Selain itu, permasalahan lainnya ada pada pemasaran masker baik berupa keterbatasan informasi pasar maupun tingkat persaingan antar produsen masker yang mulai tinggi. Oleh sebab itu, hijab hasil transformasi iptek hijab berkearifan lokal dari kegiatan penelitian lanjutan Surjanti (2019) perlu dimodifikasi untuk mendukung antisipasi covid-19 di masyarakat.

Permasalahan kelompok UMKM menjadi bagian sasaran kebijakan ekonomi di era pandemic covid-19. Pemerintah Indonesia sendiri, dalam penyelesaian dampak covid-19, selalu mempertimbangkan dua aspek utama masyarakat, yaitu ekonomi dan kesehatan. Erikson, (n.d). menyatakan bahwa pemerintah harus mengelola ketegangan antara ekonomi dan kesehatan di saat covid-19, dengan tidak meninggalkan mandatnya untuk melindungi orang banyak. Pemerintah Indonesia mensosialisasi kebijakan kesehatan secara massif di antaranya cuci tangan, *physical distancing*, pemakaian masker, sampai dengan pembangunan infrastruktur kesehatan. Adapun kebijakan ekonominya terutama untuk UMKM-nya dilaksanakan melalui Kementrian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM). Ada lima kebijakan UMKM di era pandemi ini, meliputi: 1) mendorong 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru agar mendapatkan bansos, 2) penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, 3) pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), 4)

mendorong belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM, dan 5) UMKM harus berinovasi dan beradaptasi dengan market baru terutama dengan digital marketing (depkop.go.id, 19 Juni 2020).

Universitas Negeri Surabaya sebagai perguruan tinggi mempunyai tiga peran penting yang dikenal dengan tridharma perguruan tinggi. Peran itu terdiri dari pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Dalam hal pengajaran, Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 telah mengarahkan semua pembelajaran di lembaga Pendidikan diwajibkan menggunakan daring (dalam jaringan) alias *online* sebagai upaya pencegahan Covid-19. Arahan ini telah dilaksanakan dimana sejak Maret 2020, pembelajaran di unesa telah dilaksanakan melalui daring yang ditandai dengan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya No. B/15254/UN38/TU.00.02/2020. Pembelajaran daring yang dijalankan juga belum mengalami kendala berarti.

Kegiatan pengabdian oleh perguruan tinggi penting tetap dilaksanakan bahkan ditingkatkan. Hal ini mengingat UMKM yang ada saat ini mereka sedang mengalami krisis. Banyak ahli dan praktisi UMKM menyatakan bahwa kondisi UMKM di krisis ekonomi 1998 dan era pandemi covid-19 berbeda. UMKM di krisis 1998 menjadi motor penggerak dan ketahanan ekonomi Indonesia sedangkan era covid-19 ini mereka justru dalam kondisi tidak berdaya bahkan mati/berhenti beroperasi. Pemberian keterampilan teknis menghadapi lingkungan usaha baru ini tentu dengan pendekatan baru dan mengutamakan aspek kesehatan sebagaimana himbauan pemerintah.

Pembinaan UMKM agar keterampilan mereka di era pandemi dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sebelumnya, (Surjanti et al., 2018) pernah melakukan pembelajaran meskipun di kalangan mahasiswa. Hasilnya menjelaskan bahwa saat ini e-Mobile sebagai telah menjadi sistem informasi jaringan tidak hanya pemenuhan gaya hidup tetapi bahkan dapat menjadi media dan metode pembelajaran (M-Learning).

(Sofyana & Rozaq, 2019) menyatakan bahwa WAG (*Whats App Group*) kurang efektif pembelajaran pada kelas karyawan, meskipun pembelajaran daring diminati dibanding pembelajaran konvensional. Zhafira, Ertika, & Chairiyaton (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Kemungkinan dapat digunakannya *Whats App* pada pemberdayaan UMKM hijab ini juga didasari oleh fakta bahwa *Whats App* merupakan aplikasi global yang paling banyak digunakan serta adanya bukti bahwa aplikasi ini digunakan pada subjek pembelajar yang mengalami keterbatasan jaringan internet (Koomson, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran WAG akan diterapkan pada pendampingan PKM dengan khalayak sasaran UMKM Hijab Kabupaten Gresik.

METODE

Kegiatan PKM mempunyai khalayak sasaran dari UMKM hijab Fahmi Collection dan Izza Collection beserta pengrajinnya. Masing-masing UMKM memiliki lebih 20 orang pengrajin di kabupaten Gresik. Kedua UMKM ini telah mengikuti pembinaan dari tim peneliti Unesa pada program Penelitian Terapan dari Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) yang berjudul “Model Transformasi Iptek Dalam Spesialisasi Kerja & Kerjasama Untuk

Penguatan UMKM Industri Hijab Berkearifan Lokal Di Kabupaten Gresik”. Alasan penentuan khalayak sasaran ini antara lain: 1) UMKM ini paling terdampak covid-19 karena tenaga kerja di usaha mereka lebih dari 20 orang. Izza Collection membawai 30 pengrajin/penjahit dan Fahmi Collection membawai 30 pengrajin. *Kedua*, UMKM ini telah dapat mengembangkan produknya melalui penelitian Surjanti dkk (2019) yang menunjukkan bahwa UMKM ini telah mampu berkinerja produksi dan pemasaran paling baik dan mampu menghasilkan produk yang diminati konsumen.

Metode PKM yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan kelompok sasaran, UMKM hijab ini berupa pendidikan untuk mencapai target pengetahuan, keterampilan, dan produk. Uraian metode PKM Hijab Antisipasi Covid-19 ini sebagai berikut.

1) Seminar Online melalui *Whats App Group* (WAG)

Seminar online ini merupakan kegiatan pemaparan materi pembuatan hijab antisipasi covid-19. Seminar dilakukan melalui *wastshap group* yang di dalamnya ada dua UMKM hijab (Fahmi Collection dan Izza Collection), 6 dosen tim pelaksana PKM, dan dua perwakilan Disperindagkop dan UM Kabupaten Gresik. Totalnya, ada 10 orang dalam seminar online ini. Materi seminar meliputi definisi, referensi pembuatan masker kain dari berbagai negara, bahan membuat, dan referensi desain hijab Antisipasi Covid-19. Hasil seminar online ini ditransfer secara langsung atau *mouth to mouth* ke semua pengrajin oleh para pemilik UMKM hijab.

2) Pendampingan Produksi Online melalui *Whats App Group* (WAG)

UMKM hijab terus dipantau proses produksi hijab Antisipasi Covid-19 mereka melalui WAG. Mereka sesekali ditanya oleh tim Unesa tentang kegiatan produksi mereka terutama tentang sampai dimana proses produksinya dan apakah ada kendala yang dihadapi. Para pemilik UMKM Hijab seringkali diminta mengirimkan foto dan video kegiatan produksi mereka untuk kegiatan pendampingan ini.

Berikutnya, metode tersebut untuk mencapai tujuan PKM yang indikatornya ada di Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sub Kegiatan Pendidikan UMKM Hijab Di Era Pandemi Covid-19

No.	Metode Kegiatan PKM	Indikator Tujuan
1.	Seminar Online melalui WAG	Pengetahuan mengetahui jenis bahan kain mengetahui persyaratan masker yang baik mengetahui teknis memodifikasi hijab dan masker
2.	Pendampingan Produksi Online Melalui WAG	Keterampilan: memilih jenis bahan kain menerapkan persyaratan masker yang baik menerapkan teknis memodifikasi hijab dan masker
		Produk Terselesaikan 100% target produksi yang telah melalui QC yang dilakukan UKM secara mandiri. Spesifikasi khusus produk · Jenis kain Jersey dan Spandek Sutra · Hijab modifikasi masker standar antisipasi covid-19 · Sejumlah 30 Kodi (600 pcs)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan UMKM Hijab dan pengrajinnya

Hasil kegiatan PKM ini pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua sebagaimana diuraikan pada Tabel 1 di atas. Pertama, hasil PKM dari kegiatan seminar online yang berupa pengetahuan pembuatan hijab masker. Hasil pengetahuan ini ditunjukkan

Tabel 2. Pemetaan Capaian Indikator Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jawaban	
		Fahmi Collection	Izza Collection
1	Jenis bahan kain hijab antisipasi covid-19	Benar	Benar
2	Persyaratan masker pada hijab antisipasi covid-19	Benar	Benar
3	Teknik memodifikasi hijab masker	Benar	Benar

Sumber: Hasil Kuesioner kegiatan PKM

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara pengetahuan UMKM Fahmi dan Izza Collection mengetahui bahan, jumlah lapisan, maupun teknik memodifikasi masker hijab. Kedua UMKM hijab dalam PKM ini menjawab bahwa jenis kain kaos seperti Jersey dkk lebih sesuai dijadikan hijab antisipasi covid-19 dibanding bahan sifon dan crepe. Kedua UMKM juga mengetahui jumlah lapisan masker hijab dimana mereka menyatakan bahwa masker hijab yang dilekatkan pada hijab antisipasi covid-19 seharusnya terdiri dari lebih dari satu lapis kain, yaitu 2 atau 3 lapis kain. Pengetahuan teknik memodifikasi hijab antisipasi covid-19 juga ada pada UMKM. Mereka menyatakan bahwa teknik memodifikasinya dengan mendesain maskernya dalam bentuk lubang sehingga dapat digunakan mengisi tisu.

Pengetahuan pemilik UMKM ditransfer kepada pengrajin mereka. Oleh sebab itu, kegiatan PKM ini juga menghasilkan pengetahuan pada diri pengrajin/penjahit hijab. Beberapa pengrajin yang bertugas menjahit Hijab Antisipasi Covid-19 di Fahmi Collection di antaranya S. Khoirotul Mafulah menjahit 50 pcs, Bu en sebanyak 20 pcs, Machsunnah menjahit sebanyak 40 pcs, dan Masfufah menjahit sebanyak 100 pcs. Semua pengrajin itu mengaku dapat memahami arahan pembuatan hijab Antisipasi Covid-19 Unesa. Hal ini berarti pengetahuan yang dipresentasikan kepada UMKM Fahmi Collection telah diterima dengan jelas sampai ke pengrajin.

Keterampilan dan Produk UMKM Hijab

Hasil PKM yang kedua diperoleh dari kegiatan pendampingan produksi online yang berupa keterampilan dan produk hijab masker. Hasil observasi pada produk Fahmi Collection dan Izza Collection dapat menjelaskan keterampilan yang telah dikuasai oleh kedua UMKM beserta pengrajinnya. Gambaran keterampilan mereka setelah kegiatan PKM ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 3. Keterampilan dan Kuantitas Produksi UMKM Hijab Setelah Kegiatan PKM

No.	Aspek Tinjauan	Hasil Observasi			
		Fahmi Collection		Izza Collection	
A. Keterampilan					
1	Jenis bahan kain hijab antisipasi covid-19	Spandek	✓	Spandek	✓
2	Persyaratan masker pada hijab antisipasi covid-19	Masker 3 lapis	✓	Masker 3 lapis	✓
3	Teknik memodifikasi hijab masker	Dua lapis kain dijahit berlubang untuk tisu	✓	Dua lapis kain dijahit berlubang untuk tisu	✓
B. Kuantitas					
4	Jenis Kain	100% (300 pcs) hijab menggunakan spandek	✓	100% (300 pcs) hijab menggunakan jersey	✓
5	Keterpenuhan standar antisipasi covid	100% (300 pcs) hijab mempunyai masker sebanyak 3 lapisan	✓	100% (300 pcs) hijab mempunyai masker sebanyak 3 lapisan	✓
6	Jumlah hijab yang dihasilkan	300 pcs hijab/ 15 kodi	✓	300 pcs hijab/ 15 kodi	✓

Sumber: Hasil Observasi Hasil Produksi UMKM dalam kegiatan PKM

Berdasarkan Tabel 3, kedua UMKM beserta pengrajinnya telah mencapai keterampilan yang menjadi tujuan pendidikan dalam PKM. Semua pengrajin menyatakan tidak menemui kesulitan saat menjahit hijab dan hanya ada satu penjahit yang mengaku sempat salah menjahit. Berdasarkan keterangan Bu Restuning pemilik Fahmi Collection pengrajinnya sudah ahli bekerja (*mereka sudah tahu apa yah trik-triknya, trus sya juga sudah apa yo mbak wes "juweh" iki lho mbak*). Namun, kadang-kadang mereka bekerja cepat-cepat sehingga hasilnya kurang baik. (*mereka ya kadang-kadang garapannya (jahitan hijabnya) buanyak itu nggarape (mengerjakannya) ya gupuh-gupuh (cepat-cepat) jadi hasilnya juga kurang baik*). Sehingga peran Bu Restuning sebagai pengontrol diperlukan. Keterampilan yang ada membawa dampak pada peningkatan kualitas dari masker hijab satu lapis menjadi 3 lapis sebagaimana dibuktikan oleh Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 1 Perbandingan Kualitas Hijab Sebelum dan Setelah Kegiatan PKM
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Selanjutnya, Tabel 3 di atas juga menjelaskan tentang capaian kuantitas yang ditargetkan kegiatan PKM Modifikasi Hijab Antisipasi Covid-19. Secara kuantitas, 100% produk yang ditargetkan menggunakan jenis kain yang disyaratkan dalam hijab antisipasi covid-19. Seratus persen hijab yang diproduksi Fahmi Collection menggunakan kain spandex dan seratus persen hijab yang diproduksi menggunakan kain jersey. Selain itu, semua hasil produksi telah dilengkapi dengan masker 3 lapis. Terakhir, secara jumlah produksi yang dihasilkan masing-masing UMKM sebanyak 300 pcs sebagaimana target yang diberikan pada keduanya.

Pembahasan

Pembelajaran WAG yang ada pada kegiatan PKM ini telah diuraikan pada tahapan metode kegiatan. Pembelajaran ini dilakukan secara fleksibel namun dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran berbasis komunitas (Ranabahu & Almeida, 2019) berhasil memberikan siswa tentang perluasan praktik pembelajaran dan masyarakat serta pengembangan keahlian. Manajemen pembelajaran yang dilakukan mencakup formasi grup, self-development grup, manajemen kinerja, dan manajemen interaksi online. Berdasarkan metode PKM dan manajemen (Ranabahu & Almeida, 2019) tersebut, maka pengelolaan pembelajaran melalui WhatsApp di PKM ini digambarkan dalam bagan berikut.

Formasi Grup	Self-Development Grup	Manajemen Kinerja	Manajemen Interaksi Online
<p>Grup 1, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik UMKM - Tim Unesa dari berbagai jurusan terkait pengembangan hijab masker <p>Grup 2, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik Fahmi Collection - Pengrajin Fahmi Collection <p>Grup 3, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilik Izza Collection - Pengrajin Izza Collection 	<p>Grup 2 dan 3 dikembangkan secara mandiri oleh UMKM Fahmi Collection dan Izza Collection. Masing-masing secara mandiri membuat model hijab sendiri untuk memenuhi standar hijab yang diharapkan di kegiatan PKM. Bukti hasil self-development hijab masker dapat dilihat dari Gambar 1.</p>	<p>Meskipun setiap UMKM diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi model hijab masker, namun standar umum mereka sama yaitu mengacu pada kriteria spesifikasi produk di Tabel 1</p>	<p>Interaksi online bersifat fleksibel secara waktu. Artinya, dapat dilakukan kapan pun. Namun, hal yang didiskusikan hanya tentang bagaimana mengembangkan hijab Antisipasi Covid-19.</p>

Gambar 2 Bagan Manajemen Pembelajaran WAG Pada UMKM Hijab Kabupaten Gresik

Hasil Pemberdayaan UMKM Hijab melalui program pembelajaran daring berbantuan *Whats App* menunjukkan hasil positif. Hal ini tidak terlepas dari kesesuaiannya dengan karakteristik pembelajarannya, yaitu pemilik UMKM dan pengrajin hijab. Pemilik UMKM dan pengrajin sama-sama tidak intens memegang handphone mereka. Pemilik UMKM hijab mengurus usahanya sepanjang hari sedangkan pengrajin seringkali terkendala sinyal dan kuota internet. Dengan *Whats App Group (WAG)*, mereka tetap dapat membaca pesan pembelajaran dari tim Unesa. Hal ini tidak jauh berbeda dengan studi (Koomson, 2018) bahwa *WhatsApp Messenger* dalam *blended learning* sebagai platform pembelajaran bagi mahasiswa pekerja yang tinggal di daerah terpencil Ghana di mana konektivitas internet dan pasokan daya listrik terbatas. *WhatsApp* dalam penelitian tersebut dapat menjadi 'teman bantuan (*helpmate*)' untuk membantu menyelesaikan banyak kesulitan kontekstual yang mengganggu mereka dalam situasi pembelajaran jarak jauh di Ghana. Selain itu, terlaksananya pembelajaran WAG pada kegiatan PKM ini sekaligus menunjukkan keberlanjutan fakta bahwa media *Whats App* masih menjadi aplikasi paling dikenal masyarakat sebagaimana yang dilansir Statista (24 april 2020). Pengrajin UMKM hijab paling mengenal aplikasi tersebut dibanding yang lain.

Hasil positif dari pembelajaran UMKM hijab ini lebih banyak mendukung hasil penelitian studi *Whats App* dalam pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Hasil studi (Suana, Raviany, & Sesunan, 2019) menyatakan bahwa *WhatsApp* dalam *blended learning* mata pelajaran fisika dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan model pembelajaran lainnya, (Budiasih & Wonorahardjo, 2017) juga menyatakan bahwa *WhatsApp* berpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa dalam *Prolem-Posing Learning*. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh (Grover, Garg, & Sood, 2020). Dalam hasil penelitiannya pada mahasiswa kedokteran di Punjab, India, mereka menyatakan bahwa

Penggunaan WhatsApp sebagai platform pada *Case-Based Learning* (CBL) membantu mahasiswa berinteraksi dengan mudah dan mencari bimbingan dari mentor mereka tanpa perlawanan dan keraguan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan serta memperkuat bahwa WhatsApp mendukung pembelajaran pada model pembelajaran berbasis masalah sekalipun. Pendampingan produksi online di kegiatan PKM ini juga demikian. UMKM hijab dapat berinteraksi dengan tim Unesa tentang kegiatan permasalahan praktis yang UMKM temukan dalam produksi hijab Antisipasi Covid-19 kapan pun.

Hasil positif pembelajaran WAG pada UMKM Hijab Antisipasi Covid-19 ini berbeda dengan (Sofyana & Rozaq, 2019). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa WAG (*Whats App Group*) kurang efektif pembelajaran pada kelas karyawan. Namun pada kedua UMKM ini ternyata efektif, hal ini dimungkinkan kedua UMKM ini adalah pemilik perusahaan yang sebelum kasus Covid-19 telah memiliki dan mampu mengoperasikan dengan baik android yang dimiliki selama ini. Namun, perlu diteliti lebih lanjut pada pengrajin yang belum memiliki secara mandiri Android, sehingga kurang lancar dalam mengoperasikan android.

PENUTUP

Pendampingan UMKM hijab masker yang dilakukan via seminar online pada UMKM Izza Collection dan Fahmi Collection telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa meningkat pengetahuan tentang mengetahui bahan yang sesuai, jumlah pembuatan lapisan hijab masker, maupun teknik memodifikasi masker hijab. Selanjutnya, pengetahuan ini ditransfer kepada pengrajin, mereka memahami arahan pembuatan hijab Antisipasi Covid-19 Unesa. Hal menunjukkan bahwa transfer pengetahuan telah dapat diterima dengan jelas dari UMKM sampai ke pengrajin. Dari sisi ketrampilan UMKM telah mampu menghasilkan target tuntas hijab dengan bahan jesy, hijab masker sebanyak 30 kodi atau 600 psc.

Kegiatan pendampingan dengan menggunakan media WAG bagi UMKM beserta pengrajinya dapat diterapkan pada UMKM yang lain dalam rangka peningkatan pengetahuan di Era Covid selanjutnya dapat diterapkan pada UMKM yang lain untuk mempercepat ketersediaan media yang dapat mengantisipasi Covid-19 untuk pemenuhan kebutuhan media atau bahan pada era Covid-19 yang diprediksi tidak dengan serta merta segera terselesaikan dengan tuntas di masa yang akan datang. Harapan pada peneliti yang lain agar dapat mengembangkan lebih jauh model pemberdayaan UMKM agar dapat mendukung perekonomian dan pemulihan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiasih, E., & Wonorahardjo, S. (2017). The Effectiveness of WhatsApp on Problem Posing Learning towards Students ' Motivation and Cognitive Learning. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(4), 135–141.
- [2] Erikson, S. (n.d.). Pandemics show us what government. *Nature Human Behaviour*, 19–20. <http://doi.org/10.1038/s41562-020-0871-4>
- [3] Grover, S., Garg, B., & Sood, N. (2020). Introduction of case-based learning aided by WhatsApp messenger in pathology teaching for medical students. *Journal of Postgraduate Medicine*, 66(1), 17–22. http://doi.org/10.4103/jpgm.JPGM_2_19
- [4] Koomson, W. K. (2018). Mobile learning: Application of WhatsApp messenger as a

- learning tool in a university distance learning program in Ghana. *Proceedings of the 15th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in the Digital Age, CELDA 2018*, (Celda), 45–52.
- [5] Ranabahu, N., & Almeida, S. (2019). Creating Learning Communities through Flipped Classes: A Challenge, an Answer, or an Opportunity for Teaching Strategic Human Resource Management? *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 13(3), 0–10. <http://doi.org/10.20429/ijstl.2019.130303>
- [6] Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI MADIUN, 8.
- [7] Suana, W., Raviany, M., & Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 37–45. <http://doi.org/10.30870/gravity.v5i2.4990>
- [8] Surjanti, J., Seno, D. N., Hadi, H. K., Maroah, S., Siswanti, Y., Muafi, M., & Isfianadewi, D. (2018). The Role of M-Learning on Effective. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(4), 77–85. Retrieved from <http://www.iaeme.com/ijciyet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=4>
- [9] Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.
- [10] Surjanti, Jun; Iriani, Sri Setyo, Anneke Endang K.; Wibawa Setya C. 2013. Laporan Penelitian MP3EI: Pengembangan Desain Bordir Khas Sidoarjo melalui Penguatan Karakteristik Produk Berdasarkan Persepsi Konsumen. Surabaya: LPPM Unesa.
- [11] Surjanti, Jun; Iriani, Sri Setyo, Anneke Endang K.; Wibawa Setya C. 2014. Laporan Penelitian MP3EI: Pengembangan Desain Bordir Khas Sidoarjo melalui Penguatan Karakteristik Produk Berdasarkan Persepsi Konsumen. Surabaya: LPPM Unesa.
- [12] Surjanti, J., Seno, D. N., Hadi, H. K., Maroah, S., Siswanti, Y., Muafi, M., & Isfianadewi, D. (2018). The Role of M-Learning on Effective. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 9(4), 77–85. Retrieved from <http://www.iaeme.com/ijciyet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=4>
- [13] Surjanti, Jun; Soesatyo, Yoyok; Wibawa, Setya Chendra; dan Sanaji. 2019. Laporan Penelitian Terapan: Model Transformasi Iptek Dalam Spesialisasi Kerja & Kerjasama Untuk Penguatan UMKM Industri Hijab Berkearifan Lokal Di Kabupaten Gresik. Surabaya:
- [14] Viva.co.id. 28 Mei 2020. *Selain Sembako, Ini Daftar Bansos Pemerintah Pusat saat Pandemi Corona*. (<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1218583-selain-sembako-ini-daftar-bansos-pemerintah-pusat-saat-pandemi-corona>), diakses 30 Juni 2020.
- [15] Depkop.go.id. 19 Juni 2020. *Kemenkop UKM Siapkan 5 Langkah Kebijakan Atasi Masalah Umkm Di Masa Pandemi*, (<http://www.depkop.go.id/read/kemenkop-ukm-siapkan-5-langkah-kebijakan-atasi-masalah-umkm-di-masa-pandemi>), diakses tanggal 30 Juni 2020.
- [16] Statistia. 24 April 2020. *Most popular global mobile messenger apps as of October 2019, based on number of monthly active users*. (<https://www.statista.com/statistics/258749/most-popular-global-mobile-messenger-apps/>), diakses tanggal Juni 2020.
- [17] Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya No. B/15254/UN38/TU.00.02/2020 Tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease-19 (Covid-19) Di Universitas Negeri Surabaya.
- [18] Wiharto, M. 2018. Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) di Perguruan TInggi (2018).
- [19] Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.